

ARTIKEL ILMIAH
**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI,
PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

M FABIO AIRLANGGA PUTRA
NIM : 2011210485

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M Fabio Airlangga Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 April 1993
N.I.M : 2011210485
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

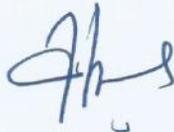
Tanggal : 08 Maret 2015



(Drs. E. c. Djoko Budhi Setyawan, M.si)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 31 Maret 2015.



(Dr. Muazaroh, S.E., MT.)

**THE INFLUENCE LIQUIDATION, ASSET QUALITY, EFFICIENCY,
PROFITABILITY, AND SOLVABILITY TO BANK PROFIT GROWTH OF
REGIONAL DEVELOPMENT BANK**

M Fabio Airlangga Putra
(fabioairlangga@gmail.com)
STIE PERBANAS SURABAYA
Alamat : Jl Nginden Semolo no. 34 -36. SBY

Drs.Ec. Djoko Setyawan. M,si
(Djodisetawan@yahoo.com)

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze influence of independent variable Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost to Operational Income , Return On Asset, Net Profit Margin, Capital Adequacy Ratio to Bank Profit Growth. Selection of sample use purposive sampling method. Purposive sampling method is the method which based on certain criteria. The sample that used in this study are six of regional development bank for period quarter I 2010 to quarter II 2014 . Quantitative data for this study get from Bank Indonesia and quarterly financial report of Regional Development Bank. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 19.0 for windows.

Research result of F test shows that LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, and CAR have significant influence simultaneously toward Bank Profit Growth in regional development bank. The result of t test shows that LDR, and BOPO have positive and insignificant influence to Bank Profit Growth of Regional Development Bank. But ROA and NPM have positive and significant influence to Bank Profit Growth of Regional Development Bank. NPL and CAR have negative and insignificant influence to Bank Profit Growth. The result of the count can be known that bank performance gave the great influence to the growth of bank profits of Regional Development Bank.

Keywords : LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, CAR, Bank Profit Growth, and regional development bank

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan infrastruktur ekonomi yang cukup krusial dalam kehidupan manusia, perbankan memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa

pengiriman uang (Vinda Ayu Dewi Ardina , 2012,). Kegiatan bisnis bank dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai setiap bank berbeda tetapi ada satu sasaran yang sama yang

harus dicapai bank pada umumnya yaitu mendapatkan keuntungan yang layak terutama bagi para *stakeholder* yang ada pada bank tersebut.

Berkembangnya kehidupan perbankan di Indonesia ternyata tidak menjamin keseluruhan bank yang beroperasi tersebut mempunyai dampak yang positif bagi perekonomian bangsa. Hal ini dapat terjadi karena sistem perbankan yang mudah sekali dipengaruhi, sehingga akhirnya banyak bank yang mengalami masalah mengenai tingkat kesehatan pada bank tersebut. Dalam jenisnya menurut UU No.10 Thn 1998 ada 2 jenis bank yang ada dan beroperasi di Indonesia yaitu:

1. Bank Umum (Bank Konvensional)
2. Bank Syariah

Pada penelitian ini bank yang akan digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD), secara singkat pengertian Bank Pemerintah Daerah adalah bank umum (bank konvensional) yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah, BPD didirikan berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1962. Pada penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas, dimana terdapat beberapa rasio yang dipilih yaitu : *LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR* yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank pada studi kasus pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio *analyze* dan analisis regresi.

Berdasarkan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas yang menjadi variabel bebas (x) dari penelitian ini, kemudian akan diambil beberapa rasio, yaitu : *LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR* yang akan diujikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba (Y) pada bank pembangunan daerah.

Pengaruh *Load to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah positif. Apabila LDR meningkat maka menunjukkan bahwa kenaikan kredit yang diberikan lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank (Herman Darmawi, 2011). Dampaknya pertumbuhan laba bank mengalami pertumbuhan positif (mengalami kenaikan).

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba adalah negatif. Apabila *Non Performing Loan* meningkat maka menunjukkan kredit bermasalah bank meningkat lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Dampaknya pertumbuhan laba pada bank akan mengalami pertumbuhan negatif (mengalami penurunan).

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba adalah negatif. Dimana jika rasio BOPO meningkat dapat menjadi indikasi bahwa efisiensi bank menurun. Dampak dari kurang efisiennya suatu bank dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba kearah negatif (mengalami penurunan).

Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba adalah positif. Apabila kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas asset yang dimiliki meningkat lebih besar daripada kenaikan aktiva non produktif. Dampaknya pertumbuhan laba pada bank menjadi positif (mengalami kenaikan).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah positif. Apabila kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional pokoknya lebih besar dibandingkan dari kenaikan beban operasional pokoknya. Maka dapat berdampak pada pertumbuhan laba kearah positif (mengalami kenaikan).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah positif. Dimana jika kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva meningkat

lebih besar daripada kenaikan kerugian bank terhadap aktiva yang mempunyai risiko. Maka akan berdampak pada pertumbuhan laba bank kearah positif (mengalami kenaikan).

Menurut Vinda Ayu Dewi Ardina, (2012) bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha dapat selalu berkembang, dan dapat memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik maka ada kemungkinan nilai saham dari bank serta dana pihak ketiga (DPK) akan naik. Kenaikan nilai saham dan dana pihak ketiga ini merupakan suatu indikator bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan meningkat. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun suatu strategi bisnis yang baik. Bagi investor dalam menilai kinerja suatu bank dengan melihat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Laba juga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi dan prediksi dalam

meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang di investasikan ke perusahaan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh menjadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (perbankan). Dalam penelitian ini maka akan dilakukan analisis terhadap realita tentang pertumbuhan laba pada bank – bank pembangunan daerah dalam periode triwulan I tahun 2010 sampai

dengan Triwulan II 2014. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembuktian apakah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas yang kemuduin dipilih beberapa rasio yaitu *LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM* , dan *CAR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah, yang jika diperhatikan pada tabel – tabel sebelumnya tentang perolehan dan pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada bank – bank pembangunan daerah.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
3. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
4. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
5. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
6. Apakah rasio NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank – bank pembangunan daerah?

7. Apakah rasio CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah?
8. Variabel manakah diantara rasio LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba pada Bank-bank pembangunan daerah?

LANDASAN TEORI

variabel bebas(x) pada variabel ini berasal dari indikator Likiditas, Kualitas aktiva, Efisiensi, Profitabilitas, dan Solvabilitas antara lain : *LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR* dengan melihat pengaruhnya terhadap variabel bebas (Y) yaitu PERTUMBUHAN LABA. Berikut adalah penjelasan tentang variabel bebas yang akan digunakan pada penelitian ini:

a. Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini laba atau keuntungan bank yang akan dibahas akan lebih condong kepada pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah, karena kita akan menganalisis apakah variabel bebas (X) tersebut akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) baik kearah positif ataupun negatif. Pengertian profit atau laba adalah suatu keuntungan yang diperoleh oleh bank dari kegiatan operasional maupun non operasional, kemudian dikurangi dengan beban – beban yang dimiliki oleh bank selama periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam mengukur kinerja, menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas (Ahmad Buyung Nusantara,2009). Pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Pertumbuhan Laba =

$$\frac{(\text{Laba Tahun Sebelum} - \text{Laba Tahun Sekarang})}{\text{Laba Tahun sebelum}} \times 100\%$$

b. Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Diana Elyset Kurnia Dewi.2012). Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jika rasio LDR tinggi dapat menjadi indikator bahwa bank yang bersangkutan kredit yang disalurkan semakin banyak dan ini membuat dana likuid suatu bank rendah. Untuk menghitung LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{DPK} \times 100\%$$

c. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dimana Non Performing Loan dapan dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah (kl + d + m)}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur

membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca keuangan perbankan yang sebelumnya telah diperhitungkan oleh pihak bank.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Herman Darmawi, 2011). Untuk menghitung BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis Return On asset sering digunakan sebagai indikator rentabilitas untuk mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Diana Elysabet, 2012). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh

laba dari efisiensi dan efektifitas pemanfaatan asset yang dimiliki.

Dimana ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{aset yang dimiliki}} \times 100\%$$

f. Net Profit Margin (NPM)

Rasio Net Profit Margin (NPM) menggambarkan tingkat kesehatan

Manajemen bank, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional pokoknya. Rasio ini dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya pada suatu bank, karena rasio ini meninjau kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan pokok operasional bank. NPM dapat dikatakan baik apabila >5%. Untuk menghitung NPM pada bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 10\%$$

g. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai resiko (Herman Darmawi, 2011). Pendapat ini didukung Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 yang mencantumkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Pertama perlu diketahui bahwa CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Untuk menghitung CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{JUMLAH ATMR}} \times 100\%$$

PENGARUH ANTAR VARIABEL

Sesuai teori yang ada pengaruh antar variabel bebas dan terikat yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh rasio LDR terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Diana Elysabet Kurnia Dewi. 2012). Rasio LDR ini merupakan indikator seberapa banyak suatu bank memberikan kreditnya kepada masyarakat, menurut teori rasio LDR memiliki hubungan yang positif (+) terhadap pertumbuhan laba bank, dimana jika rasio LDR naik maka perolehan laba operasional pada bank juga akan meningkat.

2. Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) merupakan suatu indikator banyaknya kredit bermasalah yang ada di suatu bank, menurut teori yang ada NPL mempunyai hubungan yang negatif (-) terhadap pertumbuhan laba. Dimana jika rasio NPL naik walaupun pada suatu bank mengalami penambahan modal ataupun penambahan pemberian kredit maka kemungkinan untuk arah pertumbuhan laba cenderung negative. Dapat disimpulkan bahwa jika rasio NPL maka pertumbuhan laba akan menurun.

3. Pengaruh rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Kasmir. 2012). Menurut teori yang ada rasio BOPO memiliki hubungan yang negatif (-), terhadap pertumbuhan laba, artinya jika rasio BOPO meningkat maka hal tersebut dapat menurunkan pertumbuhan laba bank.

4. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh rasio ROA (*Return On Asset*) terhadap pertumbuhan laba memiliki

pengaruh yang positif (+), dimana menurut teori yang ada rasio ROA ini menjadi suatu indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba dari efisiensi dan efektifitas pemanfaatan asset yang dimiliki. Tentu saja hal ini akan berjalan sesuai dengan teori jika ketika rasio ROA naik tetapi rasio BOPO stabil atau bahkan menurun. Menurut Herman Darmawan (2011) jika rasio ROA semakin tinggi itu artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar.

5. Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba

Rasio NPM (*Net Profit Margin*) menggambarkan tingkat kesehatan manajemen bank, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional pokoknya. Menurut teori yang ada rasio NPM mempunyai hubungan positif(+) terhadap pertumbuhan laba. Sesuai teori yang ada yaitu NPM dapat menjadi suatu indikator yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana jika rasio NPM tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kegiatan pokoknya

6. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan laba memiliki pengaruh hubungan yang positif (+), dimana jika dihubungkan dengan teori yang ada jika kecukupan modal naik/bertambah maka asumsinya kegiatan bank dalam menjalankan fungsi operasional utamanya yaitu dalam menyalurkan kredit akan naik/bertambah, dan jika penyaluran kredit naik/bertambah maka secara tidak langsung pendapatan bunga pun akan naik/bertambah. Naiknya pendapatan bunga akan mempengaruhi arah pertumbuhan laba pada bank, tentu saja hal ini akan terjadi jika kenaikan CAR yang dapat menyebabkan

naiknya persentase kredit yang diberikan naik tanpa adanya kenaikan dari rasio NPL.

Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang akan saya lakukan diatas terkait judul : “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah”. Dapat dibuat hipotesis pemikiran sebagai berikut:

1. Rasio-rasio LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
2. Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
3. Rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
4. Rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
5. Rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
6. Rasio NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.
7. Rasio CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank - bank pembangunan daerah.

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, penulis akan menjelaskan rancangan penelitian yang ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Penelitian menurut analisisnya

Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda, karna bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

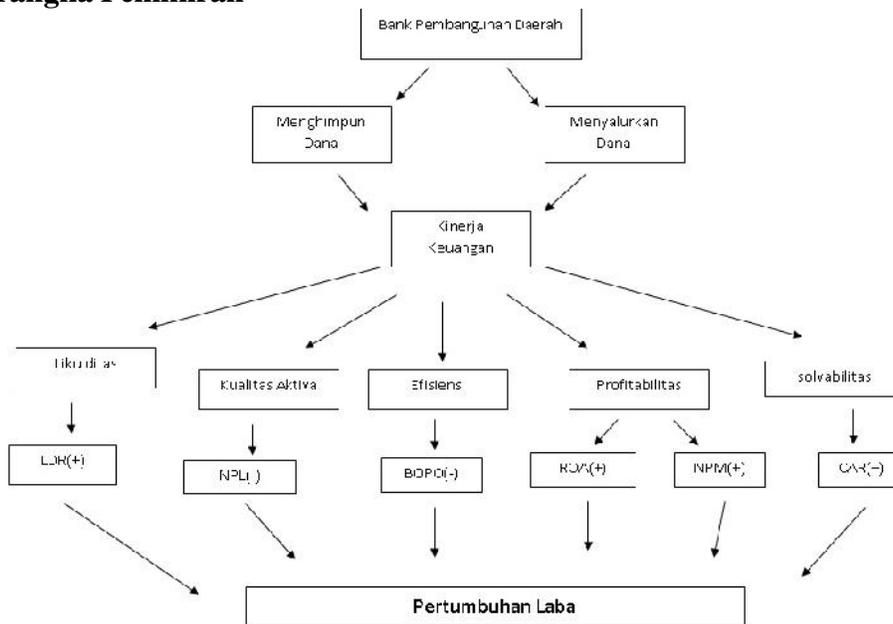
2. Penelitian menurut sumber datanya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif (Burhan Bungin. 2013). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang didapat pada laporan publikasi di website Bank Indonesia.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas yang sebelumnya diambil dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel terikat, adapun variabel X tersebut yaitu LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM dan CAR terhadap variabel Y yaitu pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah. Periode data yang digunakan dalam penelitian mulai dari periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.

Gambar Kerangka Pemikiran



Teknik Pengambilan Sampel

Dari dua puluh enam (26) Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia, akan di *sampling* beberapa bank untuk dilakukan penelitian dalam menganalisis pengaruh rasio yang sebelumnya berasal dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas. Yang kemudian diambil beberapa rasio yaitu LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR (variabel X) yang akan diujikan pengaruhnya pada PERTUMBUHAN LABA (variabel Y). Untuk pemilihan pada Bank Pembangunan Daerah yang akan diuji, penulis menggunakan batasan modal minimum per Juni tahun 2014, dimana bank yang mempunyai modal sebesar Rp. 1.500.000.000.000 sampai dengan Rp.2.100.000.000.000 akan menjadi batasan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Setelah melakukan penyaringan terhadap populasi Bank Pembangunan Daerah dengan batasan yang telah ditentukan, adapun Bank Pembangunan Daerah yang terpilih sebagai bank yang menjadi bahan pada penelitian ini untuk diuji lebih lanjut adalah Bank Pembangunan

Daerah Aceh, Bank Pembangunan Daerah Bali, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat, Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat, Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara. Kemudian Bank – Bank tersebut akan di analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Pembahasan

a. Analisi Regresi linier berganda

$$Y = 0.000 x_1 - 0.22 x_2 + 0.01307 x_3 + 0.001 x_4 + 0.013 x_5 - 0.009 x_6 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (alfa) = -0.74

Menunjukkan besarnya nilai y sebesar – 0.74 persen, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel – variabel bebas atau nilai variabel (x1, x2, x3, x4, x5, dan x6) adalah konstan atau sama dengan nol.

b. Beta 1 = 0.000

Menunjukkan apabila x1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.000 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel

x1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.000 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

c. $\beta_2 = -0.22$

Menunjukkan apabila x2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.22 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel x2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.22 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

d. $\beta_3 = 0.01307$

Menunjukkan apabila x3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.01307 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel x3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.01307 dengan asumsi bahwa variabel

lainnya konstan atau sama dengan nol.

e. $\beta_4 = 0.001$

Menunjukkan apabila x4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.001 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel x4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

f. $\beta_5 = 0.013$

Menunjukkan apabila x5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0.013 persen dengan

asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel x5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

g. $\beta_6 = -0.009$

Menunjukkan apabila x6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0.009 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel x6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil perhitungan uji F maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

F hitung = 3.454

F tabel (6:101) = 2.19

Dari tabel F dengan alfa = 0.05 dengan derajat pembilang = 6 dan derajat penyebut = 101, sehingga diperoleh nilai f tabel = 2.19 sedangkan nilai f hitung = 3.454. dengan demikian f hitung > f tabel, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.004 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada alfa yaitu 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0.170 artinya perubahan yang terjadi pada variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 17 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama sama, sedangkan sisanya 73 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Pada kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.413 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama sama

memiliki pengaruh yang tidak cukup kuat dengan variabel tergantung.

c. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hubungan LDR dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi 0.000 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti memiliki hubungan yang searah antara LDR dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai teori. Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang positif, dengan asumsi jika jumlah kredit yang diberikan meningkat tanpa diikuti peningkatan kredit bermasalah maka pendapatan laba suatu bank akan meningkat.

Berdasarkan penelitian ini, nilai t hitung variabel LDR yang diperoleh sebesar 0,132 dan t tabel sebesar 1.66008, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $0.132 <$ dari t tabel 1.66008, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y .

Hal yang sama juga terjadi jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan Diana Elysabet (2012) yang mendapatkan hasil variabel LDR menunjukkan t hitung sebesar -0,776 dan tingkat signifikansi sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi LDR lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan NPL dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien

regresi -0.22 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan berarti memiliki hubungan yang berlawanan (tidak searah) antara NPL dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai teori. Dalam penelitian ini NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini bisa terjadi dikarenakan peningkatan NPL ini tidak diikuti dengan penurunan penyaluran kredit maupun peningkatan penyaluran kredit yang lebih kecil daripada kenaikan NPL. Jika menurut Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, jika NPL diatas 5 persen maka dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Berdasarkan penelitian ini, nilai t hitung variabel X_2 yang diperoleh sebesar -0.733 dan t tabel sebesar 1.66008, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-0.733 <$ dari t tabel 1.66008, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y .

Pada penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Natasia Patulak (2014) hasil yang diperoleh pada uji t variabel NPL secara parsial diperoleh angka t hitung sebesar 3,286 dengan tingkat signifikansi 0.010. Rasio NPL berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Hubungan BOPO dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi 0.01307 yang berarti hasil penelitian

menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti memiliki hubungan yang searah antara BOPO dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan

Daerah. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai teori. Dalam teorinya semakin kecil rasio BOPO maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut semakin efisien, maka jika BOPO memiliki hubungan yang positif dapat dikatakan beban operasional terhadap pendapatan operasional sudah efisien, sehingga laba yang diperoleh bank mampu meningkat. Dalam penelitian ini BOPO tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian ini, nilai t hitung variabel BOPO yang diperoleh sebesar 0.004 dan t tabel (0.05 : 101) sebesar 1.66008, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $0.004 <$ dari t tabel 1.66008, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Dalam penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan peneliti yang telah dilakukan oleh Natasia Patulak (2014) yang mendapatkan t hitung sebesar 2,198, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena t hitung BOPO bertanda positif maka BOPO juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Hubungan ROA dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien

regresi 0.001 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti memiliki hubungan yang searah antara ROA dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA menunjukkan t hitung sebesar 2.346 sementara t tabel sebesar 1.66008 (t hitung $>$ t tabel) dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan peneliti yang telah dilakukan oleh Diana Elysabet (2012) yang mendapatkan Hasil analisis untuk variabel ROA menunjukkan t hitung sebesar -1,631 dan tingkat signifikansi sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ROA lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan NPM dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi 0.13 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti memiliki hubungan yang searah antara NPM dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan

Daerah. Jadi hasil penelitian ini sesuai teori.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPM menunjukkan t hitung sebesar 2.138 sementara t tabel sebesar 1.66008 (t hitung $>$ t tabel) dan dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan peneliti yang telah dilakukan oleh Diana Elysabet (2012) Hasil

analisis untuk variabel NPM menunjukkan t hitung sebesar 3,899 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel NPM lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan CAR dengan Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dengan Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi -0.009 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan berarti memiliki hubungan yang tidak searah (berlawanan) antara CAR dengan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, salah satu hal yang dapat membuat CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba adalah penempatan modal yang terlalu besar sehingga mengakibatkan banyak dana yang tidak dapat diputar. Akibatnya pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba menjadi negatif, karena asumsinya jika dana banyak yang tidak dipakai maka biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar dibanding pendapatnya.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR menunjukkan t hitung sebesar -0.877 sementara t tabel sebesar 2.62539 (t hitung < t tabel) dan dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sama dengan peneliti yang telah dilakukan oleh Diana Elysabet (2012) variabel CAR menunjukkan t hitung sebesar 0,057 dan tingkat signifikansi sebesar 0,955. Ini berarti bahwa signifikansi variabel CAR 0,955 lebih besar daripada 0,05, hal ini

menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1 Rasio LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pemerintah Daerah selama periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM dan CAR secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pemerintah Daerah sebesar 41.3 persen, sedangkan sisanya sebesar 58.7 persen dipengaruhi oleh variabel variabel lain diluar model yang besarnya turut mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, NPL, BOPO, ROA, NPM, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

2 LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0.16 persen terhadap perubahan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3 NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0.53 persen terhadap perubahan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

4 BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

5 ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0.051 persen terhadap perubahan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

6 NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0.43 persen terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan

7 Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

8 CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan berkontribusi sebesar 0.07persen terhadap perubahan Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan

Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran – saran yang menjadi masukan peneliti agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan bahwa untuk selalu tetap menjaga pertumbuhan labanya setiap tahun, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dan yang pasti juga akan meningkatkan pertumbuhan laba yang diperoleh.

2. Dari penelitian ini, LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga dan meningkatkan jumlah kredit yang diberikan agar dapat menambah pendapatan yang diperoleh serta bank juga harus menjaga persentase kredit bermasalah atau NPL agar tidak ikut meningkat seiring pertumbuhan LDR.

3. Dari penelitian ini, BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga dan meningkatkan tingkat efisiensi operasional bank untuk terhindar dari pengaruh negatif.

4. Dari penelitian ini, ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga dan meningkatkan perkembangan bank dalam menghasilkan laba untuk terhindar dari pengaruh negatif.

5. Dari penelitian ini, NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga dan meningkatkan kemampuan

bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan pokok operasional bank untuk terhindar dari pengaruh negatif

6. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rasio keuangan bank yang lain yang mungkin berpengaruh dan berhubungan terhadap pertumbuhan laba diluar variabel-variabel dalam penelitian ini agar lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-danstabilitas/laporanpengawasan/asp/> Diakses pada tanggal 11 September 2014.

<http://www.bankaceh.co.id/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://www.bpd Bali.co.id/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://www.banknagari.co.id/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://www.banksumut.com/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://www.banksumselbabel.com/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://www.sulselbar.co.id/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2014

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/> Diakses pada tanggal : 01 Juni 2014

Ardina, Vinda D. Ayu. 2012. *ANALISIS PENGARUH NPL, LDR, CAR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT. BANK TABUNGAN NEGARA, TBK.*. Skripsi diterbitkan. Universitas Gunadarma

Danandjaja. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumiaksara.

Dr.Kasmir,S.E.,M.M .2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dr. Rr. Iramani, M.si. 2012. *Modul Statistika*, Surabaya: STIE PERBANAS.

Kasmir, S.E., M.M. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurnia Dewi, Diana Elysabet . 2012. *Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Natasia Patulak. 2014. *Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN yang terdaftar di BEI perioe 2005 – 2012, Skripsi diterbitkan*. Universitas Hasanudin.

Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO pada Profitabilitas Bank.Tesis diterbitkan*. Universitas Diponegoro.

Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, M.Si. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Risdah Afriani (2012) yang berjudul “Pengaruh LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR, FACR, IRR, dan PDN Terhadap Return On Asset “ Pada Bank Pemerintah” Skripsi yang diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.

Setyarini, Adhista. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM TERHADAP PERUBAHAN LABA(Study Kasus Bank Pembangunan Daerah)*. Tesis diterbitkan. Universitas Diponegoro.